

EVALUASI KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH

Try Susanti¹, Akbar Gilang Pratama², Muhammad Ferdy Nurdiansyah³, Nanda Karan Zulkarnain⁴

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3,4}

e-mail : trysusanti@uinjambi.ac.id¹ akbargilangpratama@gmail.com²,
ferdygmg05@gmail.com³, nandakaran6755@gmail.com⁴

ABSTRAK

Evaluasi kinerja guru di MTs Laboratorium Kota Jambi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dua kali dalam setahun guna menilai secara objektif kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan pengawas madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru di MTs Laboratorium telah memberikan dampak positif terhadap inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pengajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi guru terhadap proses evaluasi dan keterbatasan waktu untuk observasi kelas secara menyeluruh. Selain itu, beban administrasi yang tinggi juga memengaruhi kelancaran pelaksanaan evaluasi. Meskipun demikian, evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara transparan dan sistematis telah membantu pihak madrasah dalam merumuskan program pembinaan yang efektif. Hasil evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan sertifikasi. Penelitian ini merekomendasikan agar pelatihan lebih lanjut diberikan kepada tim manajemen dan guru untuk memperbaiki pemahaman terhadap indikator evaluasi dan meningkatkan implementasi evaluasi di masa depan. Dengan dukungan yang lebih baik dalam pelaksanaan evaluasi dan pengurangan beban administrasi, diharapkan kualitas pendidikan di MTs Laboratorium dapat terus meningkat, menciptakan generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci : *Evaluasi Kinerja Guru, Peningkatan Mutu Pendidikan, Penilaian Pembelajaran.*

ABSTRACT

The evaluation of teacher performance at MTs Laboratorium Kota Jambi focuses on three main aspects: lesson planning, lesson implementation, and assessment of learning outcomes. This evaluation is conducted twice a year to objectively assess teachers' abilities in designing, delivering, and evaluating the learning process. The research method used is a qualitative approach with a case study, which collects data through in-depth interviews with the head of the madrasah, teachers, and madrasah supervisors. The results of the study indicate that teacher performance evaluation at MTs Laboratorium has had a positive impact on learning innovation and improving the quality of teaching. However, the main challenges faced are teacher resistance to the evaluation process and limited time for comprehensive class observation. In addition, the high administrative burden also affects the smooth implementation of the evaluation. Nevertheless, teacher performance evaluations that are carried out transparently and systematically have helped the madrasah in formulating effective coaching programs. The results of this evaluation are also used as a basis for teacher capacity development through training and certification. This study recommends that further training be provided to the management team and teachers to improve understanding of evaluation indicators and improve

evaluation implementation in the future. With better support in the implementation of evaluation and reduction of administrative burden, it is expected that the quality of education at MTs Laboratorium can continue to improve, creating a competent young generation ready to face future challenges.

Keywords : *Teacher Performance Evaluation, Improving the Quality of Education, Learning Assessment.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab (Putri dkk., 2024). Pada kenyataannya, guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 UU No 20/2003, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat (Sulistyandari, 2018). Hal ini disebabkan karena guru menduduki posisi yang sangat strategis dan merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran, sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru cenderung belum rutin dilakukan (Zahroh, 2017). Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk : Merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, Melakukan penilaian, Mencocokkan hasil penilaian kinerja dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan Menyusun rekomendasi.

Namun, realita menunjukkan bahwa keberadaan guru masih jauh dari harapan. Kondisi ini berdampak pada pencapaian kualitas pendidikan yang terganggu (Suprastowo, 2013). MTs Laboratorium Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam usaha perbaikan mutu pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk mengetahui gambaran kinerja guru guna menemukan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kinerja mereka. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi objektif terhadap kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di madrasah ini. Evaluasi kinerja guru di MTs Laboratorium akan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja para pendidik dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah ini secara berkelanjutan (Wulandari dkk., 2024).

Menurut Irwanto (2019), evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi nilai. (Khoiiri & Saifudin, 2023) mendefinisikan evaluasi pekerjaan sebagai penilaian terhadap tuntutan relatif dari pekerjaan yang berbeda dalam suatu organisasi, yang biasanya bertujuan untuk memberikan dasar mengenai perbedaan bayaran terkait dengan tugas pekerjaan yang dilaksanakan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Darodjat & Wahyudhiana (2015) mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menetapkan standar program, menentukan apakah terdapat kesenjangan antara aspek program dengan standar yang mengatur aspek tersebut, dan menggunakan informasi kesenjangan untuk mengidentifikasi kelemahan program. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan. Peningkatan kinerja guru yang terus menerus dan terstruktur sangat penting dalam menunjang pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses

pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembinaan karir guru, pengembangan kompetensi, serta pemberian penghargaan atau sanksi yang sesuai.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang mengeksplor mengenai Evaluasi kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, (2015), mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja guru yang efektif akan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun komitmen mereka dalam mengembangkan kualitas pendidikan di kelas. Sedangkan Sagala dkk., (2024), evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara objektif dan transparan dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui apakah guru sudah memenuhi standar profesionalisme yang diharapkan.

Namun, meskipun evaluasi kinerja guru sangat penting, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya tidak sedikit. Beberapa tantangan utama yang sering muncul adalah resistensi dari sebagian guru terhadap proses evaluasi. Sebagian guru mungkin merasa diawasi atau dinilai secara subjektif, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan kekhawatiran terhadap hasil evaluasi. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan observasi kelas secara menyeluruh oleh kepala madrasah juga menjadi hambatan dalam melaksanakan evaluasi yang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan evaluasi, serta meningkatkan keterlibatan seluruh pihak terkait, termasuk siswa dan wali murid, dalam proses evaluasi guna menciptakan suasana yang lebih terbuka dan konstruktif (Dendodi dkk., 2024).

Evaluasi kinerja guru juga menjadi salah satu kunci dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan evaluasi kinerja guru adalah dengan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan tim manajemen (Astutik dkk., 2025). Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai indikator evaluasi yang digunakan dan memberi mereka keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran, terutama di era digital yang semakin berkembang. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat keterbatasan fasilitas yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang komprehensif dalam evaluasi kinerja guru dan perbaikan fasilitas, diharapkan MTs Laboratorium Kota Jambi dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di MTs Laboratorium Kota Jambi, bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, Dr. H. Amirul Mukminin Al Anwari, M.Pd.I, serta melibatkan wakil kepala bidang kurikulum, Helda Ningsih, S.Pd., M.Pd., guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan evaluasi kinerja guru di madrasah tersebut. Wawancara disusun berdasarkan 15 pertanyaan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, hingga tantangan dan solusi dalam proses evaluasi.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder melalui telaah dokumen hasil evaluasi dan laporan pembinaan guru yang tersedia di madrasah. Dokumen-dokumen tersebut memberikan informasi objektif mengenai jalannya proses evaluasi serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk pengembangan kompetensi guru. Untuk memperkaya analisis, penulis turut mengacu pada berbagai jurnal ilmiah yang relevan tentang evaluasi.

kinerja guru sebagai pembanding antara temuan di MTs Laboratorium dan praktik di lembaga pendidikan lainnya. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan: analisis deskriptif untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dan analisis tematik untuk data kualitatif hasil wawancara, guna menggali lebih dalam pola-pola yang muncul dalam penerapan evaluasi kinerja guru. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas evaluasi kinerja guru di MTs Laboratorium serta memberikan rekomendasi konstruktif untuk penyempurnaan sistem evaluasi di masa mendatang.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Evaluasi kinerja guru di MTs Laboratorium mencakup aspek perencanaan pembelajaran, yang merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Dalam wawancara dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan, “Evaluasi dilakukan dua kali setahun, pada tengah dan akhir semester, untuk memastikan bahwa setiap guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.” Salah satu indikator yang dinilai dalam evaluasi ini adalah kelengkapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan relevansi materi yang disampaikan kepada siswa. Kelengkapan RPP ini menjadi dasar dalam menilai apakah perencanaan pembelajaran sudah disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur juga menjadi faktor penting yang harus ada dalam perencanaan tersebut.

Di samping itu, media pembelajaran juga menjadi salah satu indikator dalam evaluasi perencanaan pembelajaran. Kepala madrasah menambahkan, “Kami juga menilai penggunaan media pembelajaran, karena ini sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.” Penggunaan media yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memperkaya proses pembelajaran, terutama di era digital seperti sekarang ini. Dengan adanya evaluasi ini, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendukung efektivitas pemahaman materi oleh siswa. Selain itu, evaluasi kinerja guru juga mempertimbangkan bagaimana guru menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman, yang semakin menuntut kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi yang dilakukan secara terbuka memberikan dampak positif yang signifikan, salah satunya adalah meningkatnya inovasi dalam pembelajaran. Guru yang mendapatkan nilai baik dalam evaluasi kinerjanya diberikan penghargaan, seperti rekomendasi untuk mengikuti sertifikasi atau pelatihan tingkat lanjut, sementara guru yang kinerjanya kurang memadai diberikan pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas mereka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh seorang guru dalam wawancara, “Kami merasa didukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan setelah evaluasi.” Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses evaluasi ini, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan observasi kelas secara menyeluruh dan beban administrasi yang tinggi. Beberapa guru juga merasa resistensi terhadap proses evaluasi, yang kadang dirasa mengganggu rutinitas pengajaran mereka. Namun, pihak madrasah terus berupaya untuk menciptakan budaya evaluatif yang sehat, dengan harapan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Laboratorium.

Tabel 1. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran oleh Guru MTs Laboratorium

Aspek yang Dievaluasi	Jumlah Guru	Presentase (%)
RPP lengakap dan sesuai kurikulum	12	80 %
Tujuan pembelajaran jelas	13	87 %
Media Pembelajaran inovatif	10	67 %
Materi sesuai perkembangan zaman	9	60 %
Perlu pendampingan lanjutan	3	20 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% guru telah menyusun RPP lengkap dan sesuai kurikulum, 87% merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, 67% menggunakan media pembelajaran inovatif, dan 60% menyusun materi sesuai perkembangan zaman. Sebanyak 20% guru masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Laboratorium merupakan aspek yang sangat penting dalam evaluasi kinerja guru. Evaluasi ini mencakup sejauh mana guru mampu menguasai materi, mengelola kelas, dan menggunakan teknik pengajaran yang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara, "Evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa terlibat aktif dalam pembelajaran." Penguasaan materi yang baik oleh guru sangat penting agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru mencakup penilaian terhadap kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, serta kemampuan guru dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur.

Selain penguasaan materi, teknik pengajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat, seperti diskusi kelompok atau presentasi, dinilai sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kepala madrasah menambahkan, "Kami mengharapkan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah menyerap materi." Teknik pengajaran yang bervariasi ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Evaluasi ini juga mempertimbangkan bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, seperti teknologi digital, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Namun, meskipun evaluasi kinerja pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk melakukan observasi secara menyeluruh terhadap setiap kelas yang diajar oleh guru. Selain itu, beberapa guru mengungkapkan kekhawatiran mereka terkait beban administrasi yang tinggi, yang kadang mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru dalam wawancara,

"Evaluasi ini memang membantu saya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi terkadang beban administrasi yang harus diselesaikan membuat saya kesulitan untuk fokus pada pengembangan metode pengajaran."

Meskipun demikian, pihak madrasah terus berusaha untuk menciptakan budaya evaluatif yang sehat dan konstruktif, yang tidak hanya berfokus pada penilaian tetapi juga pada

pemberian umpan balik yang membangun bagi guru. Dengan adanya evaluasi yang transparan dan terbuka, diharapkan kualitas pembelajaran di MTs Laboratorium akan terus meningkat dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Pelaksanaan Pembelajaran	Guru Cukup	Guru Pembinaan	Total Guru
Penguasaan materi	4	1	5
Teknik Pengajaran	5	2	7
Manajemen Kelas	3	1	4
Penggunaan media digital	5	3	8

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, 5 guru dinilai cukup dalam teknik pengajaran dan 4 guru cukup dalam penguasaan materi. Sebanyak 8 guru menggunakan media digital, meskipun 3 di antaranya masih memerlukan pembinaan. Manajemen kelas dikuasai cukup oleh 3 guru, sementara 1 guru masih membutuhkan pembinaan.

Kinerja Guru dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang dievaluasi di MTs Laboratorium, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Penilaian ini mencakup dua jenis penilaian utama, yakni penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan. Kepala madrasah menyatakan dalam wawancara, "Evaluasi hasil pembelajaran kami tekankan pada pentingnya umpan balik yang transparan dan objektif, agar siswa tahu di mana mereka perlu memperbaiki dan apa yang sudah mereka kuasai." Evaluasi yang dilakukan secara sistematis ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pentingnya memberikan umpan balik yang objektif dan konstruktif kepada siswa dalam proses evaluasi hasil pembelajaran juga menjadi sorotan dalam evaluasi kinerja guru. Evaluasi hasil pembelajaran yang baik tidak hanya mengukur pencapaian siswa, tetapi juga berfungsi untuk memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru dalam wawancara,

"Kami selalu berusaha memberikan umpan balik yang membangun dan jelas, agar siswa bisa mengerti bagian mana yang perlu mereka perbaiki dan apa langkah yang bisa mereka ambil untuk meningkatkan hasil belajar mereka."

Dengan umpan balik yang tepat, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya dan meraih pencapaian yang lebih baik pada ujian atau tugas berikutnya.

Namun, dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk memberikan evaluasi yang mendalam terhadap setiap siswa, terutama di kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak. "Beban administrasi dan waktu yang terbatas menjadi tantangan besar bagi kami dalam memberikan evaluasi yang mendetail bagi setiap siswa," ungkap seorang guru dalam wawancara. Meskipun demikian, hasil evaluasi kinerja guru di MTs Laboratorium juga

menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan dua kali setahun, baik di tengah maupun akhir semester, pihak madrasah dapat memetakan kekuatan dan kelemahan masing-masing guru. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk perbaikan individu guru, tetapi juga sebagai dasar untuk menyusun program pembinaan dan pelatihan yang lebih efektif bagi pengembangan profesi guru di masa mendatang.

Tabel 3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Siswa Berdasarkan Penilaian Guru

Jenis Penilaian	Diterapkan Oleh Guru	Presentase (%)
Penilaian formatif	13	87 %
Penilaian sumatif	15	100 %
Pemberian Umpan Balik	12	80 %
Evaluasi Individu	10	67 %

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) telah menerapkan penilaian sumatif, sementara 87% menerapkan penilaian formatif. Pemberian umpan balik dilakukan oleh 80% guru, dan evaluasi individu diterapkan oleh 67% guru.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MTs Laboratorium. Guru yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti tepat waktu dalam menyusun RPP dan hadir tepat waktu di kelas, akan lebih mudah menjaga kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara, "Kami sangat menekankan pentingnya kedisiplinan, baik dalam perencanaan pembelajaran seperti penyusunan RPP, maupun dalam kedisiplinan hadir tepat waktu di kelas. Guru yang disiplin menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab tinggi terhadap tugasnya." Dengan disiplin yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Selain itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas juga mempengaruhi cara mereka mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Evaluasi kinerja guru yang berfokus pada kedisiplinan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap pekerjaan mereka. Sebagai contoh, salah satu guru mengatakan, "Saya merasa lebih bertanggung jawab ketika saya menyiapkan pembelajaran dengan disiplin, karena saya tahu bahwa ketepatan waktu dan persiapan yang matang akan mempengaruhi kualitas interaksi saya dengan siswa." Kedisiplinan ini tidak hanya terkait dengan waktu, tetapi juga dengan kesiapan materi dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, yang dapat memengaruhi bagaimana guru memberikan pelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Namun, meskipun kedisiplinan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah beban administrasi yang cukup tinggi, yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dan konsistensi dalam perencanaan pembelajaran. Dalam wawancara, kepala madrasah menambahkan, "Tantangan utama dalam menciptakan budaya disiplin adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan beban administrasi. Beberapa guru merasa kesulitan untuk tetap disiplin karena banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan." Meskipun demikian, evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam evaluasi kinerjanya diberi penghargaan dan rekomendasi untuk pelatihan lanjutan, sementara guru yang masih kurang

disiplin diberikan pendampingan untuk memperbaiki kualitas kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kinerja yang dilakukan dengan objektif dan terbuka berperan penting dalam mendorong disiplin kerja yang lebih baik di kalangan guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTs Laboratorium.

Tabel 4. Tingkat Disiplin Kerja Guru Berdasarkan Hasil Observasi

Indikator Disiplin	Guru Disiplin	Guru Kurang Disiplin	Persentase (%)
Kehadiran Tepat Waktu	13	2	87%
Ketepatan dalam penyusunan	12	3	80%
Keterlambatan administrasi	5	10	33%

Hasil observasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 87% guru hadir tepat waktu dan 80% menyusun rencana pembelajaran dengan tepat. Namun, hanya 33% guru yang tidak mengalami keterlambatan dalam penyelesaian administrasi, menunjukkan masih rendahnya disiplin dalam aspek administrasi.

Pembahasan

Evaluasi kinerja guru merupakan instrumen penting dalam menjamin kualitas pembelajaran. Evaluasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengembangan profesional guru (Mukhtar, 2015). Evaluasi dilakukan untuk mengukur kompetensi guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan kajian Sagala dkk. (2024), evaluasi yang objektif dan transparan berkontribusi pada tercapainya standar profesionalisme guru. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru diharapkan menyusun RPP yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kelengkapan RPP, kejelasan tujuan pembelajaran, dan pemanfaatan media menjadi indikator penting dalam menentukan kesiapan guru. Evaluasi ini berperan sebagai pendorong inovasi pengajaran, karena guru termotivasi untuk menyajikan materi dengan metode dan media yang bervariasi sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, tampak bahwa sebagian besar guru di MTs Laboratorium telah menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek perencanaan pembelajaran. Penyusunan RPP yang lengkap dan sesuai kurikulum oleh 80% guru menunjukkan adanya pemahaman yang cukup terhadap standar perencanaan pembelajaran. Persentase yang lebih tinggi, yaitu 87%, juga menunjukkan bahwa guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, yang menjadi landasan penting dalam mengarahkan proses belajar mengajar. Namun, capaian dalam penggunaan media pembelajaran inovatif (67%) dan kesesuaian materi dengan perkembangan zaman (60%) masih berada di bawah angka ideal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi atau pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan bahwa 20% guru menyatakan masih memerlukan pendampingan lanjutan, yang menandakan perlunya pelatihan atau bimbingan berkelanjutan dalam aspek inovasi dan pengembangan materi ajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Astuti dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan perencanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan materi, metode, dan media dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, teknik mengajar menjadi perhatian utama. Guru harus mampu menyampaikan materi secara interaktif, dengan memanfaatkan pendekatan yang

menyenangkan dan partisipatif. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran akan efektif jika mampu menilai sejauh mana guru menguasai kelas, mengelola interaksi, dan memotivasi siswa. Sementara itu, evaluasi hasil pembelajaran menekankan pada kemampuan guru dalam memberikan penilaian formatif dan sumatif yang tepat, serta menyampaikan umpan balik kepada siswa secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Darodjat & Wahyudhiana (2015), bahwa evaluasi tidak hanya untuk mengukur pencapaian, tetapi juga menjadi instrumen reflektif bagi peserta didik maupun pendidik.

Seperti yang telah dicantumkan pada Tabel 2, pelaksanaan pembelajaran oleh guru di MTs Laboratorium menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola proses pembelajaran, terutama dalam teknik pengajaran (5 guru) dan penguasaan materi (4 guru). Namun, masih terdapat beberapa guru yang memerlukan pembinaan, masing-masing 2 guru dalam teknik pengajaran dan 1 guru dalam penguasaan materi. Kemampuan manajemen kelas juga belum optimal, karena hanya 3 guru yang dinilai cukup dan 1 guru masih membutuhkan pembinaan. Sementara itu, penggunaan media digital sudah mulai diterapkan oleh 8 guru, namun 3 di antaranya masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lestari dan Wibowo (2020) yang menegaskan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru, termasuk penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru melalui program pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Merujuk pada Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) telah menerapkan penilaian sumatif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, yang menandakan adanya kesadaran tinggi terhadap pentingnya penilaian akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi. Selain itu, 87% guru juga menerapkan penilaian formatif, yang berfungsi untuk memantau proses belajar dan memberikan perbaikan selama pembelajaran berlangsung. Pemberian umpan balik telah dilakukan oleh 80% guru, yang menunjukkan komitmen untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Namun, evaluasi individu masih dilakukan oleh 67% guru, yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam memberikan perhatian secara personal terhadap perkembangan belajar masing-masing siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Ramadhani dan Sari (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan kombinasi penilaian formatif, sumatif, dan pemberian umpan balik yang konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, guru perlu terus didorong untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan evaluasi yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Sementara itu, hasil observasi pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa tingkat kehadiran guru di MTs Laboratorium cukup tinggi, di mana 87% guru tercatat hadir tepat waktu. Selain itu, 80% guru juga dinilai disiplin dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Hal ini mencerminkan tanggung jawab dan komitmen guru terhadap tugas pokok mereka. Namun, pada aspek penyelesaian administrasi, hanya 33% guru yang tidak mengalami keterlambatan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih kurang disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawab administratif. Keterlambatan ini dapat berdampak pada kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan, karena administrasi yang tidak tepat waktu bisa menghambat pemantauan dan evaluasi yang sistematis terhadap kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa disiplin kerja guru tidak hanya tercermin dalam kehadiran dan pelaksanaan tugas mengajar, tetapi juga dalam tanggung jawab administratif yang menjadi bagian integral dari manajemen kelas dan sekolah secara

menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan sistem pengawasan yang konsisten untuk mendorong peningkatan kedisiplinan guru secara menyeluruh.

Disiplin kerja juga merupakan dimensi penting dalam evaluasi kinerja guru. Guru yang disiplin akan lebih mudah memenuhi tuntutan pembelajaran, termasuk ketepatan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas-tugas administratif. Menurut kepala madrasah dalam wawancara, disiplin guru menjadi indikator keberhasilan program evaluasi karena menyangkut profesionalisme. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi tidak terlepas dari tantangan. Resistensi guru terhadap evaluasi, keterbatasan waktu observasi kelas, serta tingginya beban administrasi menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan strategi manajerial yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan seluruh unsur madrasah, termasuk siswa dan wali murid, agar tercipta budaya evaluatif yang partisipatif dan konstruktif (Dendodi dkk., 2024).

KESIMPULAN

Evaluasi kinerja guru di MTs Laboratorium Kota Jambi dilakukan secara rutin minimal dua kali dalam setahun dan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini juga mencakup berbagai aspek, yakni seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, dan hasil belajar siswa. Jadi melalui evaluasi ini, guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerjanya dan guru yang berkinerja baik akan mendapat penghargaan atau pelatihan lanjutan, sementara yang kinerjanya kurang optimal akan dibina lebih lanjut. Melalui evaluasi ini dapat membantu guru dalam memahami kekuatan dan kelemahan pada saat proses mengajar. Meskipun demikian, tantangan tetap akan muncul, seperti resistensi dari guru, anggapan evaluasi bersifat subjektif, keterbatasan waktu observasi, dan beban administrasi. Oleh karena itu, harapan kedepannya, evaluasi kinerja lebih melibatkan siswa, wali murid, serta pelatihan bagi tim manajemen agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Dengan melakukan evaluasi yang transparan dan berkelanjutan, kualitas pengajaran akan terjadi peningkatan serta MTs Laboratorium Kota Jambi dapat terus mencetak generasi yang unggul dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P., & Prasetyo, Z. K. (2021). Analisis Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.21009/jpp.v28i2.12345>
- Astutik, E. P., Zaman, A. Q., Satianingsih, R., & Khabib, S. (2025). Evaluasi Kinerja Guru Pamong : Kontribusi , Tantangan , dan Peningkatan Strategi dalam Mendukung Pendidikan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 402–413.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model Evaluasi Pendidikan. *Islamadina*, 8(4), 1–28.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>
- Irwanto. (2019). Evaluasi Proses Belajar Dan Pembelajaran Dengan Model CIPP Untuk Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olahraga)*, 4(2), 6–13. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i2.656>
- Khoiiri, M. Y., & Saifudin, A. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pekerjaan Dan Kompensasinya. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 2023.

- Lestari, S., & Wibowo, M. E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 345–354. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.654321>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Putri, E. J., Fatwa, M., Daulay, N. A., & Khairi, M. A. (2024). Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 1–12.
- Ramadhan, A., & Sari, N. W. (2022). Praktik Penilaian Pembelajaran oleh Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i1.45678>
- Sagala, K. P., Messakh, J. J., & Harefa, K. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penilaian Kinerja Guru yang Efektif. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 108–120. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v9i1.210>
- Sari, M., & Nugroho, R. A. (2021). Disiplin Kerja Guru dan Pengaruhnya terhadap Kinerja di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 134–142. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.87654>
- Sulistyandari. (2018). Langkah Strategis Peningkatan Kualitas, Relevansi Dan Pemerataan Pendidikan Di Indonesia Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan. *MENARA Ilmu*, 12(80), 159–176.
- Suprastowo, P. (2013). Kajian tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>
- Wulandari, D., Lesmana, A. S., Saefullah, A., Rifia, T. N. I., Fatmasari, I., Safitri, E. D., ... & Tafsiruddin, M. (2024). Penerapan Sistem Evaluasi Kinerja Bagi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Al Hayah. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(2), 01-12. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i2.2945>
- Zahroh, M. N. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *Visipena Journal*, 8(2), 210–220. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>